

Tantangan Pembelajaran *Online* Menggunakan *Learning Management System* SPADA

Muhlis Fajar Wicaksana¹, Sri Marmoah², Farida Nurhasanah³

¹Universitas Veteran Bangun Nusantara, ^{2,3} Universitas Sebelas Maret
muhlisfajarwicaksana@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2023

approved 1/9/2023

published 1/10/2023

Abstract

SPADA Learning Management System (LMS) Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo is an effort to optimize the teaching system during the COVID-19 pandemic. The study aimed to identify barriers and provide projections for strengthening online teaching at universities during the pandemic. A qualitative descriptive approach was used in this study. Research samples focused on the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo were taken by purposive sampling technique. Data collection was conducted through observation, interviews, and questionnaires. The data is then analyzed using three stages, namely data reduction, presentation, and conclusions. Data source triangulation is applied to validate data. The results of this study revealed several challenges in online learning, including (1) limitations of lecturers in mastering the SPADA system; 2) lack of creativity of lecturers in utilizing SPADA in teaching; 3) materials or modules that are inadequate for online teaching; and 4) inadequate assessment instruments in the online teaching evaluation system. In addition, the projection of strengthening online teaching is 1) a peer mentoring tutorial system for lecturers; 2) online discussions related to the periodic online teaching system; and 3) the availability of tutorial guides for beginner lecturers to operate SPADA LMS. This study concluded that teacher and teacher training lecturers experienced challenges in implementing SPADA LMS. Alternative solutions to these challenges must be formulated to maximize the implementation of online learning at universities.

Keywords: *teaching reconstruction, online, SPADA*

Abstrak

SPADA Learning Management System (LMS) Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo merupakan upaya optimalisasi sistem pengajaran di masa pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan dan memberikan proyeksi untuk memperkuat pengajaran online di universitas selama pandemi. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian yang difokuskan pada Fakultas Kedosenan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo diambil dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber data diterapkan untuk memvalidasi data. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa tantangan dalam pembelajaran online, antara lain (1) keterbatasan dosen dalam penguasaan sistem SPADA; 2) kurangnya kreativitas dosen dalam memanfaatkan SPADA dalam mengajar; 3) materi atau modul yang tidak memadai untuk pengajaran online; dan 4) kurang memadainya instrumen penilaian dalam sistem evaluasi pengajaran online. Selain itu, proyeksi penguatan pengajaran online adalah 1) sistem tutorial peer mentoring bagi dosen; 2) diskusi online terkait sistem pengajaran online berkala; dan 3) tersedianya panduan tutorial bagi dosen pemula untuk mengoperasikan SPADA LMS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dosen kedosenan dan kedosenan mengalami tantangan dalam pelaksanaan SPADA LMS. Alternatif solusi dari tantangan tersebut harus dirumuskan untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran online di universitas.

Kata kunci: *rekonstruksi pengajaran, online, SPADA*



PENDAHULUAN

Di masa pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan platform internet menjadi inovasi dalam dunia pendidikan dengan kemudahan belajar tanpa pertemuan tatap muka dan dilaksanakan secara online atau jarak jauh lebih efektif dan efisien. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mendorong pembelajaran berbasis internet untuk mengatasi pandemi Covid-19 (Komang & Astini, 2020). Dosen diharapkan dapat memanfaatkan teknologi terbaru sebagai metode pembelajaran dengan baik. Namun, pada kenyataannya belajar secara jarak jauh melalui internet menimbulkan banyak masalah bagi siswa maupun dosen. Masih banyak dosen yang kesulitan untuk menggunakan teknologi. Pemanfaatan teknologi tentu penting dalam berlangsungnya pembelajaran jarak jauh. Sebagai contoh, untuk menggunakan platform internet seperti Edmodo dan Google Classroom harus memiliki kemampuan teknologi untuk mengirimkan materi dan menjawab beberapa pertanyaan yang tersedia dalam sistem. Akibatnya, pembelajaran jarak jauh yang disediakan mungkin tidak cocok untuk semua dosen. Selain itu, ketidaksiapan kampus dan orang-orang yang terlibat dalamnya juga menjadi masalah yang penting untuk disikapi.

Proses pendidikan terhambat oleh ketidaksiapan kampus dan dosen untuk menggunakan teknologi online. Siswa tidak ikut pelajaran mingguan yang disebabkan oleh banyak dosen yang menggabungkan beberapa pertemuan menjadi satu. Selain itu, dosen juga mengatur pertemuan tambahan untuk setiap kelas yang membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak efisien. Selain masalah yang dihadapi oleh pendidik dan lembaga pendidikan, siswa juga menghadapi banyak masalah. Mahasiswa yang belajar dari rumah memiliki masalah dengan jaringan yang tidak lancar, terutama karena tempat tinggal mereka jauh dari jaringan internet. Selain itu, beberapa individu menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan tugas. Proses penilaian dosen juga dipengaruhi oleh ketidakdisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas. Siswa seringkali gagal menyelesaikan tugas tepat waktu. Jika mereka melakukannya, hasilnya biasanya buruk. Jumlah tugas yang dapat dikumpulkan sangat terbatas karena tenggang waktu dan waktu pengerjaan. E-learning adalah proses belajar mengajar dengan memanfaatkan bantuan Internet. E-learning atau e-learning merupakan suatu metode pembelajaran yang pelaksanaannya tidak dilakukan secara langsung di dalam kelas. Dengan kondisi seperti ini, e-learning dapat digunakan karena berbasis internet, artinya tidak perlu harus masuk kelas (Yaumi, 2007). Belajar daring atau online mempunyai sejumlah keuntungan.

Pembelajaran online lebih nyaman dan nyaman. Nyaman karena dapat memberikan tugas kapan saja dan laporan tugas kapan saja. Untuk kenyamanan atau fleksibilitas lebih, dapat dilakukan kapan saja, di mana saja. Pembelajaran online bisa dilakukan kapan saja. Dapat diakses dengan mudah oleh semua siswa, artinya dapat dilakukan dimana saja. Pengiriman informasi lebih cepat dan mudah diakses oleh banyak siswa melalui tim WA. Selain itu lebih memudahkan dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama jika menggunakan Google form (Anugrahana, 2020).

Penelitian ini sangat penting dilakukan dalam mengembangkan pendidikan di masa depan. Penelitian ini juga dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antar golongan masyarakat dan membantu membangun model pembelajaran online yang lebih baik dan efektif. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman belajar online, pengajaran online dapat dioptimalkan dan menjadi metode alternatif yang efektif untuk pendidikan di masa depan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kendala penggunaan LMS SPADA di FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara sebagai metode pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan studi pendahuluan untuk memahami karakteristik yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran daring melalui SPADA Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode survei. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari keadaan objek alam. Fokus utama dari penelitian ini adalah keadaan objek alam, dan metode pengumpulan data digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini mencakup pemahaman, pemahaman unik, konstruksi fenomena, dan penemuan hipotesis (Sugiyono, 2018). Menurut Arifin (2020) metode survei sebagai pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan dengan data yang dikumpulkan melalui metode survei tidak berasal dari peneliti sendiri, tetapi dari lingkungan alami. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai proses seperti kuesioner, wawancara terstruktur, dan observasi untuk memproses data tersebut. Google Forms digunakan untuk menyebarkan kuesioner ke responden melalui internet. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber. Analisis dilakukan dengan model analisis interaktif, yang melibatkan pengambilan kesimpulan, penampilan data, dan pengurangan data (Miles & Huberman, 2014). Proses pengumpulan data yang berulang dan berulang yang membentuk siklus adalah contohnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LMS SPADA adalah sebuah program Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi untuk meningkatkan pembelajaran yang bermutu di Perguruan Tinggi. SPADA Indonesia memberikan jawaban untuk kapasitas perguruan tinggi yang terbatas. Sehingga, SPADA dikembangkan untuk menyebarluaskan keterjangkauan Perguruan Tinggi untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring. Dengan adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat memberikan peluang untuk Pendidikan Tinggi berjejaring (*networked higher education*) dan pembelajaran daring (*online learning*). LMS SPADA dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen untuk melakukan pembelajaran secara daring atau *online*. Oleh karena itu, setiap dosen perlu mengetahui dan mempelajari LMS SPADA pada dunia pembelajaran.

Keterangan	Jumlah
Menggunakan LMS SPADA	55
Menggunakan tapi tidak tahu	10
Tidak menggunakan	7
Total	72

Tabel 1.1

Berdasarkan tabel 1.1 yang diperoleh dari kuisisioner *Google Form* menjelaskan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dari observasi menunjukkan bahwa 72 (tujuh puluh dua) dosen di FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara menggunakan LMS SPADA untuk belajar; 55 dari mereka menggunakannya untuk belajar karena berbagai alasan; dan 10 (sepuluh) dosen menjawab, tetapi tidak memahami aplikasi LMS SPADA. Mereka percaya mereka tidak dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi informasi (TI). Pembelajaran tatap muka lebih efektif daripada pembelajaran online. Selain itu, mereka khawatir jika aplikasi ini terjadi selama proses pembelajaran, dan

mereka khawatir mereka akan malu di depan siswa jika terjadi. Akibatnya, sepuluh dosen menolak untuk menggunakan LMS SPADA yang telah disiapkan kampus.

Selain itu, tujuh dosen lain memiliki pendapat yang sama. Selain tidak mengetahui perkembangan teknologi, mereka percaya bahwa menerapkan pembelajaran dengan LMS SPADA ini akan sangat sulit. Menghabiskan banyak waktu untuk menyiapkan dan mengupload konten. Rekomendasi tidak akan digunakan lagi. Jika siswa tidak menunjukkan minat, mereka tidak akan diperhatikan. Akibatnya, dari tujuh dosen yang tersisa, tujuh tidak menggunakan LMS SPADA karena mereka memilih menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan membatasi jumlah siswa yang mereka terima.

Metode pembelajaran online yang digunakan dosen dianggap sangat membosankan. Metode pendidikan yang digunakan setiap hari tetap sama. Bagi dosen yang menggunakan pembelajaran online, ini juga menjadi masalah. Mahasiswa tidak setuju dengan metode yang digunakan, tetapi dosen ingin menawarkan metode yang agak berbeda. Ini disebabkan oleh fakta bahwa dosen lain tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Akibatnya, pandangan mahasiswa tentang pembelajaran online sudah tertanam. Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran baru akan terkesan membuat siswa merasa terbebani. Untuk alasan ini, pendidik tidak dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Selain itu, dosen FKIP masih kurang kreatif dalam mengelola LMS SPADA karena sebagian besar hanya menggunakan PowerPoint (PPT), PDF, Word, Google Meet, dan chat room untuk menyampaikan materi. Untuk mencapai tujuan mereka, hampir setiap dosen menggunakan pendekatan yang sama. Namun, Anda dapat menggunakan berbagai alat pembelajaran kreatif.

Teknik informasi (TI) dan metode pembelajaran bukan satu-satunya masalah yang menghalangi penggunaan LMS SPADA. Karena perubahan yang terjadi secara cepat selama pandemi ini, beberapa dosen belum menyiapkan materi pelajaran atau modul pembelajaran untuk digunakan di kelas. Dengan perubahan yang cepat ini, siswa hanya dapat menerima materi PowerPoint atau pdf yang dibagikan melalui LM. Sejauh ini, materi ajar atau modul yang ada di FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo belum selesai. Hampir sembilan puluh lima persen dosen belum memiliki bahan ajar. Lima puluh lima persen lainnya memiliki modul atau bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Namun demikian, bahan ajar atau modul ini harus diperbaiki. Dosen biasanya memberikan bahan ajar atau modul sebelum pelajaran dimulai.

Di masa pandemi, sistem penilaian juga mengganggu pembelajaran. Selain itu, penilaian pembelajaran di FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo mengalami masalah. Di tengah pandemi ini, dosen kebingungan menggunakan penilaian pembelajaran. Banyak masalah ditangani oleh kelas-kelas ini. Siswa juga tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran jarak jauh. Mahasiswa memberikan berbagai alasan untuk tidak hadir di kelas. Kuota habis, gangguan jaringan internet, listrik mati, dan gangguan sinyal yang disebabkan oleh hujan deras adalah beberapa alasan. Satu kelompok mencapai indikator pembelajaran melalui sistem penilaian, sedangkan kelompok lain berkonsentrasi pada aspek kemanusiaan (pemakluman kondisi siswa). Hal inilah yang menyebabkan sistem penilaian yang akan digunakan oleh dosen tidak berhasil.

Tidak adanya alat penilaian yang sah dan dapat diandalkan merupakan masalah tambahan yang dihadapi selama pandemi ini. Dosen tidak dapat menilai tugas siswa secara langsung dalam file lunak. Sudah pasti, dosen tidak dapat menyelesaikan koreksi tepat waktu untuk menilai hasil siswa. Ini akan menghentikan pembelajaran berikutnya. Terakhir, ada beberapa dosen yang menganggap tugas siswa tidak sesuai dengan alat penilaian yang sudah disiapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem LMS SPADA di FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo perlu diperkuat. Metode pembelajaran yang inventif dan kreatif harus digunakan untuk mengatasi kejenuhan siswa. Jenis pendidikan ini mungkin bermanfaat. Pembelajaran berbasis awan dilakukan untuk tiga alasan: pengembangan metodologi, peningkatan aksesibilitas dan fleksibilitas, dan keuntungan keuangan. Menurut Allen, IE, Seamen, J., dan G. (2007), pembelajaran campuran, juga dikenal sebagai pembelajaran hybrid, mencakup 30% hingga 79% materi pelajaran online. Hal ini sangat sesuai dengan situasi di era new normal saat ini, di mana pendidikan harus menggunakan inovasi dan kreativitas untuk mengatur pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran modern adalah blended. Menurut Sari (2013), ada tiga alasan utama mengapa dosen memilih pembelajaran campuran daripada pembelajaran online atau klasik. Mereka adalah pedagogi yang lebih baik, fleksibilitas dan akses yang lebih besar, dan biaya yang lebih rendah. Di tengah pandemi, blok ini mungkin merupakan salah satu cara alternatif untuk belajar mengatasi kejenuhan. Selain itu, penelitian tentang pendidikan perawatan kesehatan (Barnett & Shore, 2002) menemukan bahwa YouTube adalah alat yang sangat baik untuk mengajar. Aplikasi Web 2.0 seperti YouTube dapat meningkatkan pembelajaran siswa dan retensi mereka dalam layanan kesehatan sambil memungkinkan mereka berinteraksi dengan teman sebaya dan siswa di sekolah. Selama pandemi ini, YouTube dapat membantu siswa belajar online juga (Alwehaibi, 2015).

Bahan ajar yang relevan jelas diperlukan untuk pembelajaran jarak jauh, tetapi bahan ajar yang menarik dan mudah digunakan dapat memperkaya materi. Pembelajaran tatap muka di institusi pendidikan tidak sama dengan pembelajaran jarak jauh atau online. Kurniawati (2020) menyatakan bahwa komponen utama pengembangan bahan ajar harus mencakup kemampuan siswa, materi atau isi materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan, dan evaluasi.

Tidak adanya alat penilaian yang sah dan dapat dipercaya menimbulkan masalah tambahan selama pandemi ini. Dosen harus memiliki kemampuan untuk membuat teknik penilaian yang tepat dalam situasi seperti ini. Saat digunakan, tidak ada kesalahan atau kekurangan. Sangat mungkin untuk melakukan penilaian dengan teman sejawat. Hasil penelitian Yuliawati menunjukkan bahwa ada beberapa keuntungan dari melakukan penilaian dengan teman sejawat. Siswa dapat memanfaatkan penilaian teman sejawat untuk memperbaiki proses pembelajaran mereka, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, mendorong mereka untuk belajar lebih mendalam dan lebih bermakna, menghentikan bergantung pada orang lain untuk mendapatkan informasi, dan (5) membantu mereka belajar dengan lebih baik.

Untuk melakukan penilaian teman sejawat, semakin banyak orang yang menggunakan internet. Hal ini disebabkan oleh dua alasan: peningkatan dan perkembangan kegiatan pembelajaran online serta kemudahan penggunaan penilaian teman sejawat online. Penggunaan internet dapat secara signifikan mengurangi beban logistik yang terkait dengan pembelajaran (Double et al., 2020). Proses kognitif yang terlibat dalam penilaian sejawat, seperti evaluasi, penjelasan, dan saran, bermain baik di lingkungan offline maupun online, menurut Van Popta et al. Namun, proses sosial yang terlibat dalam penilaian sejawat cenderung sangat berbeda dari sejawat penilaian offline maupun online. Anda dapat melihatnya saat Anda berbicara, memberikan tanggapan, bekerja sama, dan hal-hal lainnya. Namun, tidak jelas apakah ini membedakan penilaian online dari offline (Double et al., 2020).

Penilaian dapat ditingkatkan dengan menilai portofolio dan teman sejawat. Penelitian (Wijayanti & Basyar, 2016) menemukan bahwa kemampuan siswa dalam bidang generik dan sains, terutama pemodelan, kausalitas, inferensi logis, bahasa simbolik, dan spasial visual, ditingkatkan dengan menilai portofolio elektronik. Penilaian

portofolio juga membantu siswa menjadi lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab atas tugas yang mereka terima. Sebuah penelitian (Eka Sulistia Dewi, 2013) menemukan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik melalui penilaian portofolio.

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran online dosen, FKIP Univet Bangun Nusantara berencana untuk menerapkan sistem tutorial pendampingan sebaya. Jika Anda menggunakan pendekatan tutor sebaya ini, Anda harus belajar dengan teman sekelas Anda. Orang-orang yang telah mencapai ketuntasan belajar dapat membantu orang lain. Dosen di lingkungan FKIP harus mendorong dosen lain untuk menggunakan LMS SPADA dalam pembelajaran mereka. Dosen yang telah menggunakannya akan mendorong dosen lain untuk menggunakannya juga. Ini juga berlaku untuk belajar dengan teman sekelas. Model pembelajaran teman sejawat sering disebut "pembelajaran teman sejawat." Pada dasarnya, model ini adalah kegiatan pembelajaran di mana seorang peserta didik dipilih sebagai "tutor" dan ditugaskan untuk membantu siswa lain (pelajar) mempelajari materi pelajaran atau tugas gerak selama proses pembelajaran (Setiawan et al., 2020). Namun, bukan lagi antara pendidik dan muridnya; sebaliknya, antara pendidik dan koleganya. Buku pedoman tutorial untuk aplikasi LMS SPADA harus disiapkan untuk dosen dan teman sejawat. Diharapkan semua dosen di FKIP Univet Bangun Nusantara dapat belajar secara mandiri dengan menyediakan buku pedoman kepada mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang menghalangi penggunaan LMS SPADA di FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara, antara lain kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi, kekhawatiran akan terjadinya gangguan selama proses pembelajaran, kurangnya inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran online, serta masalah dalam sistem penilaian. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti pembelajaran blended dan penggunaan aplikasi Web 2.0 seperti YouTube. Selain itu, diperlukan penugasan tutor sebaya dan pembuatan buku pedoman tutorial untuk aplikasi LMS SPADA sebagai dukungan bagi dosen dan mahasiswa. Perbaikan terhadap bahan ajar dan sistem penilaian juga harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran online di FKIP Univet Bangun Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, IE, Seamen, J, & G., & R. (2007). Blending in: The extent and promise of blended education in the United States. USA: The Sloan Consortium. *Blending in: The Extent and Promise of Blended Education in the United States. USA: The Sloan Consortium.*, January.
- Alwehaibi, O. H. (2015). The Impact Of Using YouTube In EFL Classroom On Enhancing. *Journal of College Teaching & Learning*, 12(2), 121–126. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1061416.pdf>
- Amin, A. K. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51–64.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan education research methodology. *STIT Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan*, 1, 3.

- Barnett, J. M., & Shore, N. (2002). *Forum : Qualitative Social Research Sozialforschung Review : 2009*.
- Belawati, T. (2019). Pembelajaran online. In *Jakarta, Universitas Terbuka*. repository.ut.ac.id. <http://repository.ut.ac.id/9178/1/lbu> Tian Belawati_Buku_GB_Digital.pdf
- Double, K. S., McGrane, J. A., & Hopfenbeck, T. N. (2020). The Impact of Peer Assessment on Academic Performance: A Meta-analysis of Control Group Studies. *Educational Psychology Review*, 32(2), 481–509. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09510-3>
- Eka Sulistia Dewi, P. (2013). Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Dengan Pengintegrasian Powers Dalam Aessmen Portofolio Elektronik. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2), 244–254. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v2i2.2169>
- Hansen, M. & Erdley, S; „ YouTube and Other Web 2.0 Applications for Nursing Education”. Online Journal of Nursing Informatics (OJNI), 13 (3); October, 2009; Avail at http://ojni.org/13_3/Hansen_Erdley.pdf. Janice Agazio, Kathleen M. Buckley , „An Untapped Resource Using YouTube in Nursing Education”, Nurse Educator; Vol. 34, No. 1, pp. 2328, 2009 Wolters Kluwer Health.
- Herayanti, L., Fuaddunnazmi, M., & Habibi, H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Calon Guru Fisika. In *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)* (Vol. 1, p. 86). <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v1i0.4516>
- Izzati, N., & Fatikhah, I. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(2). <https://doi.org/10.24235/eduma.v4i2.29>
- Ju, J., Wei, S. J., Savira, F., Suharsono, Y., Aragão, R., Linsi, L., Editor, B., Reeger, U., Sievers, W., Michalopoulou, C., Mimis, A., Editor, B., Ersbøll, E., Groenendijk, K., Waldrauch, H., Waldrauch, H., Bader, E., Lebhart, G., Neustädter, C., ... Saillard, Y. (2020). Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 43(1), 7728. https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf%0Ahttps://www.economist.com/special-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide%0Ahttp://www.
- Kurniawati, Rita. 2020. Menyiapkan Bahan Ajar yang Relevan selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh Halaman1-2:<https://www.kompasiana.com/nritakurniawati/5f1a809f097f36278a49f624/menyiapkan-bahan-ajar-yang-relevan-selama-proses-pembelajaran-jarak-jauh> Kompasiana.com. diakses tanggal 20 Juni 2021.
- Komang, N., & Astini, S. (2020). *Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19*. 3(2), 241–255.
- Li, L., & Gao, F. 2016. The effect of peer assessment on project performance of students at different learning levels. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 41(6), 885–900.
- Marbun, P. (2021). Disain pembelajaran online pada era dan pasca covid-19. *CSRID (Computer Science Research and Its* <http://csrid.potensi-utama.ac.id/index.php/CSRID/article/view/408>
- Matthew B. Miles, & A. Michael Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis. In วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเซีย* (3rd ed., Vol. 4, Issue 1). Sage.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun generasi emas dengan variasi pembelajaran online di masa pandemi covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. [808](https://jurnal-</p></div><div data-bbox=)

- dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/136
- Sari, A. R. (2013). Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 32–43. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689>
- Setiawan, B., Juniarso, T., Fanani, A., & ... (2020). Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19: Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/18208>
- Sukisna. (2020). Metode Gallery Walk Bagi Siswa Kelas X Semester Gasal Abstrak Seorang guru mempunyai peran untuk meningkatkan hasil belajar siswa , dengan suatu arahan bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa . Salah satunya kepada siswa . Dengan adanya motivasi belajar. 6(1), 11–18.
- Suryandari, A. W., & Buerhendi, F. C. A. (2020). Studi Pendahuluan Karakteristik Pembelajaran Online Fisika Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–9.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (Sofia Yustiani Suryandari (ed.)). Alfabeta.
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13–18. <https://core.ac.uk/download/pdf/287323676.pdf>
- Wijayanti, A., & Basyar, M. A. K. (2016). The development of thematic-integrated E-portfolio me-dia web blog based to increase the scientific literacy of elementary teacher education program's student. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 284–290. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.7684>
- Yaumi, M. (2007). the Implementation of Distance Learning in Indonesian Higher Education. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 10(2), 196–215. <https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n2a6>
- Yuliawati, S. (2011). Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 139–154.